

HUBUNGAN KEMANDIRIAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X SMK KOTA CIMAHI

Novia Handayani¹, Fauziah Hidayat²

Badung Barat
noviahanndayani@gmail.com¹

Abstract

This research aims to look at the relationship of independence of learning with student learning outcomes. The methods used in this research is descriptive qualitative method. As for the sample in this research is a class X students amounted to 33 students consisting of 31 male students and 2 female students. Determination of class in this research was conducted with a random techniques adapted to the teaching schedule of teachers in the learning of mathematics. Data collection is done using the giving question form and test. Based on the research results obtained by the conclusion that: there is a relationship between the independence of the student learning and the results of his studies. The relationship between the independence of the study with the results of the study of mathematics is the higher level learning independence it will be increasingly higher learning results. Vice versa the lower the level of independence of learning it will be getting lower also the results of the study. As for some of the students that the results of their learning independence is low but higher learning outcomes it is influenced by factors: at the time of the test students fill put by cheating on their friends and attitudes learning independence high results with low learning outcomes then the factors that affected students are able to deal with the problems that exist, but it is not dependent upon his friend this shows the high independence of the study.

Keywords: Independence of learning, the Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode deskriptif kualitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas X berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Penentuan kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik acak yang disesuaikan dengan jadwal mengajar guru dalam pembelajaran matematika. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pemberian angket dan tes tulis. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajarnya. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika adalah Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar. begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kemandirian belajar maka akan semakin rendah juga hasil belajar. Adapun beberapa siswa yang hasil kemandirian belajarnya rendah namun hasil belajar tinggi hal ini dipengaruhi oleh faktor : Pada saat tes siswa mengisi dengan cara menyontek kepada temannya dan hasil kemandirian belajar yang tinggi dengan hasil belajar rendah maka faktor yang mempengaruhinya siswa mampu menghadapi masalah-masalah yang ada, tetapi ia tidak bergantung kepada temannya hal ini menunjukkan tingginya kemandirian belajar.

Kata kunci : *Kemandirian belajar, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikembangkan dan dipelajari oleh setiap siswa. Dengan demikian, matematika wajib diajarkan kepada siswa disetiap jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan tempat berlangsungnya berbagai kegiatan, terutama kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya melibatkan guru dan siswa, melainkan beberapa komponen lain yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan komponen lain yang saling mempengaruhi. Jika salah satu komponen tersebut tidak

berjalan dengan semestinya, maka proses belajar mengajar akan terganggu dan hasil belajar yang diinginkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar, maka setiap komponen harus saling mendukung.

Adapun tujuan dalam pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya seseorang ditandai dengan adanya suatu masalah. Adapun Masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Dalam hasil belajar yang dimaksud tidak hanya pada kemampuan pada kemampuan mengerti matematika sebagai pengetahuan (kognitif) melainkan juga pada aspek sikap dan keterampilan.

Menurut Ningsih (2016) Hasil survey pengukuran dan penilaian pendidikan oleh *The Third International Mathematics an Science Study-Report* (TIMSS-R) tahun 2011 bahwa “prestasi belajar siswa Indonesia masih berada pada level rendah menurut benchmark internasional, dan berada pada peringkat 40 dari 45 negara peserta yang mengikuti TIMSS, di bawah Malaysia dan Thailand. Kemampuan matematika siswa Indonesia masih jauh di bawah median internasional, tidak ada siswa Indonesia mencapai standar mahir, untuk level tinggi hanya dicapai sebesar 2%, sedangkan level menengah sebesar 15%, dan secara kumulatif kemampuan matematika siswa Indonesia mencapai lever rendah sebanyak 43% siswa kelas 8 (Balitbang Kemdikbud, 2011:3).” Hal ini salah satu indikator yang menunjukkan masih rendahnya tingkat prestasi belajar matematika siswa khususnya di tingkat SMP.

Faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Bagi siswa yang sudah terbiasa mandiri dalam belajar ketika dihadapkan pada sebuah masalah akan cenderung bersikap tenang saat pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Solusi ada karena adanya sebuah masalah, maka dari itu ketika kita dihadapkan pada suatu masalah diharapkan kita dapat berusaha untuk mencari solusinya dan tetap konsisten. Sejalan dengan pendapat Prayuda (2015) bahwa tugas yang diberikan guru akan bisa siswa jawab apabila siswa mau dan konsisten mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Menurut Haris Mujiman (2007) “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa.

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005) Kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar.

Menurut Abu Ahmadi (2004) “Kemandirian Belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain”.

Menurut pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya tanpa menggantungkan diri kepada orang lain dan pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu memiliki inisiatif, keaktifan, mampu mengatasi hambatan/masalah, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Siswa yang mandiri akan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan pada pembelajaran, datang tidak terlambat, mengumpulkan tugas tepat waktu, mencatat semua penjelasan yang disampaikan guru, selalu membuat rangkuman pelajaran dan bersikap tanggung jawab sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya sendiri akan dapat menjelaskan langkah pengerjaan dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan.

Jadi kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang didorong oleh keinginan, inisiatif, dan tanggung jawab sendiri untuk menentukan dan mencari sumber belajar serta metode pembelajaran tanpa ada suruhan atau dorongan orang lain. Sikap mandiri siswa dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh-kembangkan pada siswa sebagai peserta didik. Sejalan dengan Martinis yamin (2008) bahwa intelektualitas adalah perubahan yang positif dari sebuah kemandirian belajar yang siswa terapkan pada pembelajaran mereka sendiri. Selain itu Muhammad Asrori (2009) mengungkapkan kebiasaan belajar yang kurang baik seperti baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, mencontek, dan mencari bocoran soal ujian adalah dampak dari kurangnya kemandirian belajar dikalangan remaja seperti siswa. Lestari,K.C (2016) mengemukakan indikator kemandirian belajar diantaranya 1)inisiatif belajar 2)Mendiagnosa kebutuhan belajar 3)Menerapkan tujuan/target belajar 4)Memilih menerapkan strategi belajar 5)Memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar 6)Memandang kesulitan sebagai tantangan 7)Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan 8)Mengevaluasi proses dan hasil belajar 9)*self efficacy*/Konsep diri/Kemampuan diri.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Di Kelas X Smk Kota Cimahi*”. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell (1998:24) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Pusdikhubad Cimahi tahun pelajaran 2018-2019. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas X yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Penentuan kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik acak yang disesuaikan dengan jadwal mengajar guru dalam pembelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hasil tes Penilaian Tengah Semester dan menggunakan angket kemandirian belajar dengan terdiri dari 28 pernyataan dari 9 indikator dalam proses penilaiannya menggunakan skala likert yang setiap penskoran butir soal terdiri atas 4 kategori bertingkat yaitu dari 1 sampai 4 (1=jawaban salah; 2= jawaban benar hanya sampai pada persoalan dasar; 3= jawaban benar hingga sampai pada persoalan menengah; dan 4= jawaban benar sempurna). Sejalan dengan Sugiono (2016) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor sangat setuju(4), setuju (3), tidak setuju(2) dan sangat tidak setuju(1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis dari alat pengumpulan data yaitu berupa angket dan dokumen nilai maka disusunlah langkah-langkah penyajian data. Angket disebarkan kepada 33 responden yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Adapun hasil frekuensi kemandirian belajar siswa disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Kemandirian Belajar

KATEGORI		
Rendah	Sedang	Tinggi
5	18	10

Dari hasil kemandirian diatas terdapat 5 siswa berada pada kategori rendah 18 siswa berada pada kategori sedang dan 10 siswa kategori tinggi

Tabel 2

Nilai Hasil Belajar

KATEGORI		
Rendah	Sedang	Tinggi
11	8	14

Dari hasil belajar siswa terdapat 11 siswa berada pada kategori rendah 8 siswa berada pada kategori sedang dan 14 siswa kategori tinggi

Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel 1 dan tabel 2 diatas maka dapat dilihat adanya hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan nilai hasil belajar bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, hal ini dapat interprestasikan kemandirian belajar siswa akan meningkatkan prestasi belajar matematikanya dapat dilihat adanya hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan nilai hasil belajar sebagai berikut:

1. Kemandirian rendah dan nilai hasil belajar yang rendah, siswa cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran, siswa merasa cemas dan tidak berani ketika diminta maju kedepan, tidak berani bertanya apabila ada soal yang belum dimengerti dan terkadang tidak mengerjakan tugas yang guru berikan.

Berikut hasil jawaban siswa dengan kemandirian rendah dan nilai hasil belajar rendah

Handwritten student work showing a math problem: $8. \frac{3x+1}{3} + 274 = 678$. Above it is a calculation: $+ \frac{20}{4} = 5$.

2. Kemandirian sedang dan nilai hasil belajar yang sedang

Adanya keterkaitan antara kemandirian belajar dan bagusnya nilai hasil belajar. Seperti, ketika dalam pembelajaran siswa berani bertanya, berani untuk maju kedepan dan selalu aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Berikut hasil jawaban siswa dengan kemandirian sedang dan nilai hasil belajar sedang

$$\begin{aligned} 8. \frac{3x+1}{3} + 2 > 4 &= x > 3 \\ &= 3x > 4 \quad | \cdot 3 \\ &= 3x - 3 \\ &= 3x > 3 \end{aligned}$$

3. Kemandirian belajar kategori tinggi dan nilai hasil belajar tinggi

Siswa dengan kemandirian tinggi cenderung bersikap aktif, berani dan mampu menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari, dari keseharian belajar nyapun siswa ini mampu mengemukakan pendapat dengan percaya diri selain itu murid yang mandiri selalu mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Setelah belajar mengajar selesai, siswa akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan cara membaca atau berdiskusi

Berikut hasil jawaban siswa dengan kemandirian tinggi dan nilai hasil belajar tinggi

$$\begin{aligned} 8. \frac{3x+1}{3} + 2 > 4 \\ \frac{3x+1}{3} + 2 > 4 \quad | \cdot 3 \\ 3x+1+6 > 12 \\ 3x > 12-1-6 \\ 3x > 5 \\ x > \frac{5}{3} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan di atas, diketahui adanya hubungan yang saling berkaitan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini sesuai pendapat Suhendri (2011) bahwa “terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.” Oleh karena itu, individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam kegiatan belajar matematika akan lebih cenderung memiliki intensitas proses belajar matematika yang tinggi. Adapun tujuan yang akan dicapai individu tersebut adalah hasil dari belajar matematika itu sendiri. Kemandirian merupakan suatu hal yang berperan penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Hal ini karena kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan sendiri dan tanpa paksaan. Senada dengan pendapat Tirtaraharja dan La Sulo (2005) “kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung

jawab dari diri pembelajar”. Kemandirian belajar berperan dalam peningkatan prestasi belajar. Hal ini sesuai penelitian Ningsih (2016) “Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Besar kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45.3% sisanya sebesar 54.7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua”.

Dari perhitungan itu pula maka hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik, akan memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kurang baik menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika. Adapula rendahnya kemandirian belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika hal ini ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya hasil belajar antara lain: siswa pada saat tes kemungkinan menyontek kepada temannya sehingga kemandirian belajar pun rendah karena ketergantungan kepada temannya. Dan tingginya sikap kemandirian belajar maka akan semakin rendah hasil belajar matematika hal ini faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ketika siswa pada saat tes ia berkemampuan rendah dalam menghadapi masalah-masalah yang ada, tetapi ia tidak bergantung kepada temannya hal ini menunjukkan tingginya kemandirian belajar.

Namun demikian, kemandirian belajar bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa. Tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal seperti motivasi, sarana dan prasarana, disiplin, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan lainnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas X SMK Pusdikhubad di Kota Cimahi pada Tahun Ajaran 2018/2019. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika adalah Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika siswa begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat kemandirian belajar maka akan semakin rendah juga hasil belajar matematika. Adapula rendahnya kemandirian belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika hal ini ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya hasil belajar antara lain: siswa pada saat tes kemungkinan menyontek kepada temannya sehingga kemandirian belajar pun rendah karena ketergantungan kepada temannya. Dan tingginya sikap kemandirian belajar maka akan semakin rendah hasil belajar matematika hal ini faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ketika siswa pada saat tes ia berkemampuan rendah dalam menghadapi masalah-masalah yang ada, tetapi ia tidak bergantung kepada temannya hal ini menunjukkan tingginya kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2004). Teknik Belajar yang Efektif. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Creswell, J.W. (1998) *Qualitatif inquiry and research design*. sage publications, inc: california
- Martiniis Yamin. (2008:128). *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung persada press.
- Haris Mujiman. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Mohammad, A (2009:126) Psikologi remaja perkembangan peserta didik. Jakarta: PT bumi aksara.
- Ningsih, R. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian, *6*(1), 73–84.
- Prayuda, (2015). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Portalgaruda.Org/Articel.Php?.Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak*.
- Sugiono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, H. (2011) Pengaruh Kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 1(1): 29-39.
- Umar dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.